

# **ANALISIS KEVARIASIAN KALIMAT TUNGGAL PADA KARANGAN SISWA KELAS XII BAHASA SEMESTER 1 MAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**ABDILLAH YAHYAPUNJUNG ASSIDDIQ**  
**Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Unmuh Jember**

## ***ABSTRAKS***

Salah satu fokus pengembangan kemampuan berbahasa dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas XII Bahasa adalah pengembangan kemampuan keterampilan bahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu materi pembelajaran dalam pengembangan keterampilan menulis adalah menulis karangan dan paragraf. Dalam menulis karangan narasi salah satu unsur pembangunnya adalah kalimat. Dari sejumlah jenis kalimat, salah satu jenis kalimat yang digunakan dalam pengembangan karangan narasi adalah kalimat tunggal. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah variasi predikat dan ketransitifan kalimat tunggal dalam karangan narasi siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kalimat tunggal, yang meliputi variasi predikat kalimat tunggal dan variasi ketransitifan kalimat tunggal. Sumber data penelitian adalah paragraf narasi siswa. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri dan dibantu tabulasi. Analisis data dengan deskriptif dengan langkah menelaah data, kategorisasi data, pemeriksaan keabsahan data, dan penafsiran data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa predikat dalam kalimat tunggal bervariasi dan kalimat tunggal terdiri atas kalimat tunggal transitif dan kalimat tunggal intransitif.

## ***ABSTRACT***

One focus of language development in learning the eyes Indonesian Language and Literature Lesson in Class XII Language is Development of language skills that include listening, talking, reading, and writing. One of the inner learning materials the development of writing skills is to write essays and paragraphs. In writing a narrative of one of the elements of the builder is a sentence. The problem of this research is how variation of sentence predicate and variations of transitivity of single sentences in student essay. The design and type of research used is descriptive qualitative research. Research data in the form of single sentences, which include variations of single sentence predicates and variations transitivity of single sentence. The source of research data is a paragraph narrative. Data collection techniques with documentation techniques. Instrument data collection is the researcher himself and aided the tabulation. Analysis data with descriptive with step review data, categorization of data, examination of data validity, and interpretation of data. Based on data analysis and discussion, the results revealed that the predicate in a single sentence of the research results varies and variation of transitivity in a single sentence.

## **1. Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pembelajaran proses bahasa, keempat keterampilan tersebut saling berhubungan erat satu sama lain. Berdasarkan kompetensi dasar yang tertulis pada standar isi SMA/MA Program Bahasa, disebutkan bahwa materi pembelajaran menulis paragraf sudah dibelajarkan sejak siswa berada di kelas X. Beberapa jenis paragraf yang

dibelajarkan sebagai materi pembelajaran adalah paragraf deskriptif, paragraf naratif, paragraf eksposisi, paragraf argumentasi, paragraf persuasi, paragraf deduktif, dan paragraf induktif.

Berdasarkan sejumlah keterampilan menulis (karangan/paragraf) yang telah diajarkan, penulis meyakini bahwa para siswa sudah pernah menulis ketujuh jenis bentuk tulisan/paragraf yang dimaksudkan. Bersamaan dengan kegiatan menulis/ paragraf, siswa dapat dipastikan sudah dapat menulis jenis narasi. Dalam pengembangan tulisan narasi, kalimat sebagai unsur pokoknya. Pada umumnya menulis paragraf sama dengan menulis karangan karena paragraf merupakan unsur utama dalam pengembangan tulisan/karangan.

Ahmadi (1990:1) mengungkapkan bahwa pada dasarnya karangan dibentuk oleh kalimat yang mempunyai hubungan bentuk serta makna dengan kalimat yang lain. Menurut Finoza (2009:234) karangan adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan, sedangkan mengarang adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan dan atau mengulas topik. Dalam karangan terdapat beberapa jenis karangan, perbedaan jenis ini membuat pembaca dapat membedakan jenis karangan apa yang dibacanya. Ada lima jenis karangan, yaitu eksposisi, argumentasi, persuasi, narasi, dan deskripsi. Finoza (2009:244) mengungkapkan bahwa narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Karangan dibangun oleh sejumlah unsur, salah di antaranya adalah kalimat. Kalimat yang membangun karangan harus kohesi dan keherensi.

Menurut Arifin (2008:54) kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final (kalimat lisan), dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa. Menurut Kridalaksana (1982: 71) kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara actual maupun potensial terdiri dari klausa. Arifin (1989: 87-88) mengungkapkan bahwa menurut strukturnya kalimat dapat dibedakan atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang memiliki satu subjek dan satu predikat. Kalimat majemuk dapat bersifat setara (koordinatif), tidak setara subordinatif), dan campuran (koordinatif-subordinatif).

Kalimat dalam bahasa Indonesia bervariasi. Dalam KBBI (Moeliono, 1990: 1001), variasi berarti bentuk atau rupa yang lain atau bentuk-bentuk yang berbeda. Berdasarkan makna dasar tersebut *kevariasian* bermakna bentuk-bentuk tentang suatu hal yang berbeda. *Kevariasian kalimat* berarti bentuk-bentuk atau jenis-jenis kalimat yang berbeda-beda sesuai dengan sudut tinjauannya. Putrayasa (2014: 26) mengungkapkan bahwa berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Muslich (2014: 130) menyebutkan bahwa kalimat dapat dibagi menurut bentuk dan maknanya. Dari bentuknya, kalimat dibedakan atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Dan dari jenis predikatnya, kalimat tunggal dapat berfrasa nominal, adjectival, verbal, atau yang lain. Sedangkan Arifin (1989: 87) menyebutkan bahwa menurut strukturnya, kalimat dibedakan atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang memiliki satu subjek dan predikat dan mengandung satu maksud atau satu pengertian atau satu peristiwa. Kalimat majemuk disebut juga kalimat susun yang artinya kalimat yang memiliki subjek maupun predikat lebih dari satu serta mengandung maksud atau pengertian, atau peristiwa lebih dari satu.

Arifin (1989: 88) menyebutkan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang memiliki satu subjek dan satu predikat. Putrayasa (2014: 26) mengungkapkan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa atau satu konstituen SP (subjek – predikat). Sedangkan

Muslich (2014: 130) menjelaskan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa (satu subjek, satu predikat) dengan atau tanpa konstituen bukan inti.

Putrayasa (2014: 26 – 41) menyebutkan bahwa kalimat tunggal dibedakan atas kalimat berpredikat verbal, kalimat berpredikat adjectival, kalimat berpredikat nominal, kalimat berpredikat numeral, dan kalimat berpredikat frase preposisional. Muslich (2014: 130 – 139) menyebutkan bahwa kalimat tunggal dibedakan atas kalimat tunggal berpredikat nomina, kalimat tunggal berpredikat adjektiva, kalimat tunggal berpredikat verba, kalimat tunggal berpredikat frase preposisional, dan kalimat tunggal berpredikat frase lain. Menurut Putrayasa (2014: 78; 2009: 79), kalimat transitif adalah kalimat yang predikanya berupa verba (kata kerja) transitif. Verba transitif adalah verba yang diikuti oleh nomina atau frase nomina. Menurut Chaer (2009: 166) kalimat intransitif adalah kalimat yang predikatnya berupa verba yang memiliki komponen makna tindakan dan sasaran. Menurut Putrayasa (2014: 79; 2009: 75), kalimat intransitif kalimat atau tak transitif adalah kalimat yang predikatnya berupa verba tak transitif. Verba tak transitif adalah verba yang tidak dapat diikuti nomina atau tidak dapat diikuti objek. Kalimat disusun berdasarkan unsur-unsur yang berupa kata, frasa dan klausa. Unsur-unsur kalimat ini adalah subjek, predikat, objek, keterangan (Ningsih, 2007:80).

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah variasi predikat dan variasi ketransitifan kalimat tunggal dalam karangan narasi siswa kelas XII Bahasa Semester 1 MAN 1 Jember tahun Pelajaran 2016/2017? Sesuai dengan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan variasi predikat dan variasi ketransitifan kalimat tunggal dalam karangan narasi siswa kelas XII Bahasa Semester 1 MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjenis penelitian kualitatif. Moleong (2008: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Sugiono (2010: 8) penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa data kualitatif dan dianalisis dengan analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang paparannya bersifat naratif (Ulfatin, 2013: 25). Penelitian dilakukan di MAN 1 Jember, Jalan Imam Bonjol 50 Jember. Data penelitian ini adalah predikat dan ketransitifan kalimat tunggal. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan siswa kelas XII Bahasa semester 1 MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Trianto (2011:263) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi sistematis dan mudah. Sugiyono (2011:305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Alat untuk mengumpulkan data dan dilengkapi alat-alat pembantunya disebut instrumen (Arikunto, 2006:222). Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa dokumen hasil kerja siswa berupa karangan. Analisis data pada data penelitian difokuskan pada dua hal, yaitu (1) analisis jenis predikat dalam kalimat (analisis predikatif), dan (2) analisis ketransitifan kalimat tunggal, meliputi kalimat tunggal transitif dan kalimat tunggal intransitif. Sugiono (2010:245) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data (wawancara, catatan lapangan, dokumentasi) dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan















Kalimat tunggal dengan predikat kata kerja berimbuhan di- sebagaimana pada kalimat tunggal berikut.

(1) Sampai di sekolahpintu gerbangsudah ditutup.

K                      S                      P  
FK

Kalimat-kalimat tersebut berjenis kalimat tunggal karena hanya memiliki satu klausa yang dibuktikan dengan adanya satu subjek dan satu predikat dalam kalimat tersebut. Frase *sudah ditutup* dalam kalimat di atas, yaitu *sudah*, *sudah mulai*, *tidak*, dan *cuma* merupakan unsur keterangan, sedangkan *ditutup*, merupakan unsur inti frase, berupa kata kerja berimbuhan di-.

### 3) Kalimat tunggal berpredikat frase kerja berimbuhan ber- dan variasinya

Kalimat tunggal dengan predikat kata kerja berimbuhan ber- sebagaimana pada kalimat tunggal berikut.

(1) Tangis, kesabaran, keikhlasanakan berbuahsenyum kebahagiaan.

S    P                      Pel  
FK

Kalimat-kalimat tersebut berjenis kalimat tunggal karena hanya memiliki satu klausa yang dibuktikan dengan adanya satu subjek dan satu predikat dalam kalimat tersebut. Frase *akan berbuah* dalam kalimat di atas sedangkan *berbuah*, berupa kata kerja berimbuhan ber-.

### 4) Kalimat tunggal berpredikat frase kerja berimbuhan ter- dan variasinya

Kalimat tunggal dengan predikat kata kerja berimbuhan ter- sebagaimana pada kalimat tunggal berikut.

(1) Pikiranku, perasaankusemakin tak terkendali.

S    P  
FK

Kalimat-kalimat tersebut berjenis kalimat tunggal karena hanya memiliki satu klausa yang dibuktikan dengan adanya satu subjek dan satu predikat dalam kalimat tersebut. Frase *tak terkendali* dalam kalimat di atas yaitu *tak* sebagai unsur keterangan sedangkan *terkendali* dan *terlintas* sebagai unsur inti frase, berupa kata kerja berimbuhan ter-

### e. Kalimat Tunggal Berpredikat Kata Ulang

Kalimat tunggal berpredikat kata kerja bentuk ulang sebagaimana terdapat dalam kalimat yang dipaparkan berikut ini.

Pada pagi harinya, kami bersiap-siapberkelilingdi kota mati ini.

K                      S                      P                      Pel                      K  
KK

Kalimat di atas “Pada pagi harinya, kami bersiap-siap berkeliling di kota mati ini,” berpredikat *bersiap-siap*, berupa kata kerja bentuk ulang, berupa *perulangan sebagian*, dengan bentuk dasar perulangannya *bersiap*.

### Kalimat Tunggal Berpredikat Kata Keterangan

Selain kalimat tunggal berpredikat kata/frase benda, sifat, dan kerja, ditemukan juga kalimat tunggal berpredikat kata keterangan sebagaimana dipaparkan berikut ini.

Di sanaakuhanya tiga jam saja.

K    S                      P  
KKet.

Tiga kalimat tersebut berupa kalimat tunggal dengan predikat frase keterangan. Kalimat “Di sana aku *hanya tiga jam saja*,” berpredikat *hanya tiga jam saja*, merupakan frase keterangan yang menyatakan waktu.



Ciri yang tampak dalam kalimat tunggal transitif dalam kalimat diatas adalah (1) berpredikat kata kerja transitif, berupa kata/frase kerja berimbuhan me(N)- dan berimbuhan di-, seperti kata/frase kerja: memberi, dan kalimat tersebut dapat diubah menjadi kalimat pasif atau sebaliknya dengan objek berfungsi sebagai subjek, dan subjek berfungsi sebagai objek, sedangkan pelengkap tetap berfungsi sebagai pelengkap.

**d. Kalimat tunggal transitif dengan unsur fungsi S – P – O – Pel - K**

Kalimat tunggal transitif dengan unsur fungsi S – P – O – Pel – K atau pola SPOPelK adalah kalimat tunggal transitif yang unsur pembangunnya terdiri atas unsur fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Kalimat tunggal transitif berpola SPOPelK dapat bervariasi menjadi PSOPelK, KSPOPel, .Kalimat tunggal transitif berpola SPOPelK dan variasinya sebagaimana dipaparkan berikut.

- (1) Deliyamengajakkita berkeliling di Alas Purwo.

S            P            O            Pel            K

Ciri yang tampak dalam kalimat tunggal transitif dalam tabel tersebut adalah (1) berpredikat kata kerja transitif, berupa kata/frase kerja berimbuhan me(N)-, dan berimbuhan di- seperti kata kerja: mengajak, dan kalimat tersebut dapat diubah menjadi kalimat pasif atau sebaliknya dengan objek berfungsi sebagai subjek, dan subjek berfungsi sebagai objek, sedangkan pelengkap tetap berfungsi sebagai pelengkap, dan keterangan tetap sebagai keterangan.

**3.2.2 Kalimat Tunggal Intransitif**

Kalimat tunggal intransitif ditandai oleh adanya predikat yang tidak membutuhkan kehadiran objek, dapat diperluas dengan unsur lain seperti pelengkap dan keterangan. Mengacu pada data kalimat tersebut, berdasarkan unsur fungsi yang membangun kalimat, kalimat tunggal intransitif tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat jenis sebagai berikut.

- (1) Kalimat tunggal intransitif dengan unsur fungsi S – P
- (2) Kalimat tunggal intransitif dengan unsur fungsi S – P - K
- (3) Kalimat tunggal intransitif dengan unsur fungsi S – P – Pel
- (4) Kalimat tunggal intransitif dengan unsur fungsi S – P – Pel - K

**a. Kalimat tunggal intransitif dengan unsur fungsi S – P**

Kalimat tunggal intransitif dengan unsur fungsi subjek dan predikat atau pola SP adalah kalimat tunggal intransitif yang unsur pembangunnya terdiri atas unsur fungsi subjek (S) dan predikat (P), Kalimat tunggal intransitif berpola SP dapat bervariasi menjadi PS. Kalimat tunggal transitif berpola SP dan variasinya sebagaimana dipaparkan berikut.

- (1) Akhirnya sesuatu hal terjadi.
- (2) Wajah-wajah mereka beragam.
- (3) Ibuku menangis.

Ciri yang tampak dalam kalimat tunggal intransitif dalam tabel tersebut adalah (1) berpredikat kata kerja intransitif, berupa kata/frase kerja berimbuhan me(N)-, ber-, dan ter-, yaitu kata kerja: terjadi, beragam, menangis, terasa melelahkan, semakin tak terkendali, dan (2) kalimat tersebut tidak dapat diubah menjadi kalimat sebaliknya, aktif ke pasif atau pasif ke aktif.

**b. Kalimat tunggal intransitif dengan unsur fungsi S – P – K**

Kalimat tunggal intransitif dengan unsur fungsi subjek, predikat, dan keterangan atau pola SPK adalah kalimat tunggal intransitif yang unsur pembangunnya terdiri atas unsur fungsi

subjek (S), predikat (P), dan keterangan (K). Kalimat tunggal intransitif berpola SPK dapat bervariasi menjadi KSP atau KPS, atau SKP.

- (1) Aku bertanya pada diriku sendiri.
- (2) Di rumah ustad langsung membersihkan diri.
- (3) Sampai di sekolah aku bertemu dengan orang tuaku.

**c. Kalimat tunggal transitif dengan unsur fungsi S – P – Pel**

Kalimat tunggal intransitif dengan unsur fungsi subjek, predikat, dan pelengkap atau pola SPPel adalah kalimat tunggal intransitif yang unsur pembangunnya terdiri atas unsur fungsi subjek (S), predikat (P), dan pelengkap (Pel). Kalimat tunggal intransitif berpola SPPel dapat bervariasi menjadi PSPel. Kalimat tunggal transitif berpola SPPel dan variasinya sebagaimana dipaparkan berikut.

- (1) Gemicik air terdengar sangat menyegarkan.
- (2) Aku berpikir tentang apa saja yang biasanya dilakukan di sekolah
- (3) Perjalanan dari pelabuhan ke Denpasar memakan waktu 6 jam.

Ciri yang tampak dalam kalimat tunggal intransitif dalam tabel tersebut adalah (1) berpredikat kata kerja intransitif, berupa kata/frase kerja berimbuhan ter-, ber-, dan me(N)-, yaitu kata/frase kerja: terdengar, beralas, segera bermain, tidak harus menunggu, akan menjadi, dan (2) kalimat tersebut tidak dapat diubah menjadi kalimat sebaliknya, aktif ke pasif atau pasif ke aktif.

**d. Kalimat tunggal transitif dengan unsur fungsi S – P – Pel - K**

Kalimat tunggal intransitif dengan unsur fungsi subjek, predikat, pelengkap, dan keterangan atau pola SPPelK adalah kalimat tunggal intransitif yang unsur pembangunnya terdiri atas unsur fungsi subjek (S), predikat (P), pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Kalimat tunggal intransitif berpola SPPelK dapat bervariasi menjadi KSPPel, KPSPel, atau SKPPel. Kalimat tunggal transitif berpola SPPelK dan variasinya sebagaimana dipaparkan berikut.

- (1) Malam harinya kita berdua pergi mencari makanan.
- (2) Aku berjalan menuju kalender yang telah kotor bagian ujungnya.
- (3) Aku pun terpaksa tinggal bersama nenek, kakek, dan kakak-kakakku.

**4. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan tersebut, kesimpulan hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

- a. Dilihat dari kevariasian predikat dalam kalimat tunggal disimpulkan bahwa predikat dalam kalimat tunggal hasil penelitian bervariasi. Variasi predikat yang dimaksudkan meliputi (1) kalimat tunggal berpredikat kata dan frase benda, (2) kalimat tunggal berpredikat kata dan frase sifat, (3) kalimat tunggal berpredikat kata dan frase kerja, (4) kalimat tunggal berpredikat kata kera bentuk ulang, dan (8) kalimat tunggal berpredikat kata dan frase keterangan.
- b. Dilihat dari variasi ketransitifan dalam kalimat tunggal dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat transitif dan kalimat intransitif. Kalimat tunggal transitif ditandai oleh adanya predikat yang membutuhkan kehadiran objek, dapat diperluas dengan pelengkap dan keterangan. Mengacu pada data kalimat, berdasarkan unsur fungsi yang membangun kalimat, kalimat tunggal transitif yang ditemukan dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu kalimat tunggal transitif dengan unsur fungsi S – P – O, kalimat tunggal transitif dengan unsur fungsi S – P – O – K, kalimat tunggal transitif dengan unsur fungsi S – P – O – Pel, dan kalimat tunggal transitif dengan unsur fungsi S – P – O – Pel – K. Kalimat tunggal intransitif ditandai oleh adanya predikat yang tidak membutuhkan kehadiran objek, dapat diperluas dengan unsur lain seperti pelengkap dan keterangan. Mengacu pada data kalimat, kalimat tunggal intransitif yang

ditemukan dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu kalimat tunggal intransitif dengan unsur fungsi S – P, kalimat tunggal intransitif dengan unsur fungsi S – P – K, kalimat tunggal intransitif dengan unsur fungsi S – P – Pel, dan kalimat tunggal intransitif dengan unsur fungsi S – P – Pel - K

## 5. Referensi

- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai.1989. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Lingistik*. JakartaL: PT Gramedia.
- Marwoto dan Suyatmi. 1985. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Hanindita.
- Moeliono, Anton M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. 2014. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Analisis Kalimat: Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Rineka Aditama.
- Ramlan.tth. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Suhardi. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto.2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayu Media.
- Wirjosoedarmo, Soekono. 1984. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar

Wijaya.